



Accepted: Oktober 2025	Revised: November 2025	Published: Desember 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pendampingan Penyusunan Buku Materi Ajar *Arabic Writing* Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran TPQ

Wildan Habibi¹, Doni Saputra², Muhammad Syahrul Munir³, Ulul Hikam⁴

wildanhbb99@gmail.com, syahrulmunir915@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asyari Kediri, Indonesia

Abstract

This study aims to assist the process of compiling the Arabic Writing book as a creative effort in developing learning media for writing the hijaiyah letters at TPQ Al Hidayah, Sidorejo, Medowo Village. The background of this study is the low ability of TPQ children in writing Arabic letters correctly, as well as the limited teaching materials that are appropriate to their developmental stage. The study used the Participatory Action Research (PAR) method which emphasizes active collaboration between researchers, teachers, and parents in every stage of the activity. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and direct participation in the process of compiling and implementing the book. The results of the study show that the mentoring was carried out through several stages, namely identifying needs, preparing a book draft, limited trials, and evaluation. The implementation of the program produced significant impacts that were seen as children experiencing increased skills in writing the hijaiyah letters, teachers gaining experience in designing innovative teaching materials, and parents being helped in accompanying children learning at home. The success of this mentoring program was supported by community participation and a good cooperation model between all elements involved.

Keyword: *Arabic Writing; effectiveness; Al-Quran Educational Park Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi proses penyusunan buku Arabic Writing sebagai upaya yang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TPQ Al Hidayah Dusun Sidorejo, Desa Medowo. Latar

belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak-anak TPQ dalam menulis huruf Arab secara benar, serta keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penelitian menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara peneliti, guru, dan orang tua dalam setiap tahapan kegiatan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta partisipasi langsung dalam proses penyusunan dan implementasi buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan draft buku, uji coba terbatas, dan evaluasi. Implementasi program menghasilkan dampak signifikan yang nampak seperti anak mengalami peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah, guru memperoleh pengalaman dalam merancang bahan ajar inovatif, dan orang tua terbantu dalam mendampingi anak belajar di rumah. Keberhasilan program pendampingan ini ditunjang oleh partisipasi masyarakat serta model kerjasama yang baik antar seluruh elemen yang terlibat.

Kata kunci: Arabic Writing; Efektifitas; Pembelajaran TPQ.

Pendahuluan

Kemiskinan Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an hakikatnya telah muncul bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Dimana makna pembelajaran adalah *transfer of Knowledge*, maka proses pembelajaran al-Qur'an akan terjadi secara alamiah. (Kusuma, 2018). Namun demikian, belum dapat dipastikan bagaimana proses pembelajaran tersebut terjadi serta model pembelajaran apa yang digunakan. Sebagaimana yang telah difahami bahwa lembaga pembelajaran yang sangat berperan dalam proses pebelajaran Al-Qur'an adalah pondok pesantren, surau serta madrasah yang telah lebih dahulu diketahui keberadaannya. Selain mempelajari baca tulis al-Qur'an lembaga-lembaga tersebut mengajarkan ilmu-ilmu agama sebagai bekal dalam proses ibadah dan bermasyarakat. (Tan, 1970)

Pendidikan agama pada usia dini adalah pondasi penting dalam pembentukan karakter, moral, dan identitas keagamaan anak. (Aiena Kamila, 2023). Di Indonesia, lembaga-lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Raudhatul Athfal (RA), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Islam memegang peranan yang sangat strategis dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam sejak masa anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Masa dini anak (sekitar usia 4-6 tahun), yang sering disebut sebagai masa emas (*golden*

age), merupakan periode dimana kemampuan belajar (termasuk aspek agama) sangat tinggi dan mudah dibentuk. Dalam berbagai penelitian di Indonesia ditemukan bahwa pendidikan agama Islam di usia dini berkontribusi pada terbentuknya akhlak, pemahaman kebiasaan ibadah, serta nilai moral yang selanjutnya memengaruhi kehidupan sosial dan akademik anak di kemudian hari. (Aprilia Ningsih et al., 2025)

Namun dalam prakteknya di TPQ dan lembaga setara, terdapat beberapa masalah yang sering muncul: materi ajar yang kurang variatif, guru menggunakan pendekatan tradisional yang monotonnya mudah membuat anak kehilangan minat; media belajar yang minim; kurangnya panduan bagi orang tua untuk mendampingi latihan di rumah; serta materi yang belum terstruktur dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak. Kebutuhan akan materi ajar yang inovatif menjadi sangat mendesak. Materi yang inovatif ini harus mampu merangsang rasa ingin tahu, menyediakan variasi media dan metode (audio-visual, media digital, permainan, buku bergambar, latihan menulis yang interaktif), serta mudah diaplikasikan oleh guru dan orang tua. Penelitian “pengembangan materi ajar pada lembaga TPQ” menemukan bahwa materi PAI yang dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta nilai moral, bisa meningkatkan minat belajar serta keterampilan sosial-emosional anak. (Mutamaqin et al., 2025)

Pada dasarnya pembelajaran baca tulis al Qur'an di Indonesia sudah ada sejak masuknya Islam di Indonesia, hal tersebut didukung dengan penemuan manuskrip al-Qur'an dan buku-buku keagamaan. Selain itu keberadaan pesantren, surau dan madrasah diniyah telah menjadi pusat pembelajaran al-Qur'an pada masa lalu hingga sekarang. Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan baca tulis al-Qur'an semakin banyak. Tuntutan kemampuan baca tulis al-Qur'an telah menjadi salah satu fenomena yang menyebar. Oleh karenanya berdirilah lembaga pendidikan nonformal yang biasa disebut Taman pendidikan al-Qur'an. Taman pendidikan al-Qur'an hampir ada di setiap daerah serta memiliki berbagai metode pembelajaran baca tulis alqur'an yang beragam. (Srijatun, 2017)

Guru sebagai motor penggerak pembelajaran mempunyai tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. (Maulidina et al., 2024). Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran: memilih media, metode, kegiatan yang sesuai, memberi

motivasi, dan menilai perkembangan anak secara holistik. Pada konteks menulis huruf Arab, guru perlu memiliki kesiapan materi, alat bantu (media visual, buku latihan, huruf besar, poster, digital), dan strategi pengajaran yang mampu membuat latihan menulis menjadi menyenangkan dan bermakna. Penelitian “Karakteristik Huruf Hijaiyah sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini 4-6 tahun” membuktikan bahwa huruf hijaiyah sebagai fondasi sangat tepat dijadikan sarana pembelajaran baca dan tulis awal, dengan metode yang memulai dari pengenalan huruf, pembiasaan membaca, dan latihan menulis sederhana. (Afrianingsih et al., 2019)

Dari perspektif pedagogis, pengembangan materi ajar buku menulis huruf Arab di TPQ harus memenuhi beberapa kriteria: relevan dengan perkembangan anak usia dini (sesuai aspek kognitif, afektif, psikomotorik), menarik, variatif, interaktif, mudah diakses, menggunakan media pendukung, serta melibatkan interaksi guru-anak dan orang tua. Buku tersebut juga harus menyediakan latihan berulang, progresif dari yang mudah ke yang lebih kompleks (misalnya dari pengenalan bentuk huruf, penulisan satu huruf, ke sambungan huruf, ke kata atau kalimat pendek). Di sisi implementasi, pendampingan guru dalam penyusunan buku ini sangat penting agar guru dapat menguasai materi, memahami metode, serta mampu memodifikasi sesuai konteks lokal santri (misalnya tingkat kemampuan awal, budaya lokal, fasilitas yang tersedia). (Muid et al., 2024)

Dengan adanya buku yang dikembangkan melalui pendampingan semacam itu, diharapkan beberapa dampak akan tercapai: (1) peningkatan kemampuan menulis huruf Arab (Hijaiyah) anak TPQ baik dari segi bentuk, keakuratan, kebersihan tulisan, dan kecepatan; (2) peningkatan motivasi belajar anak karena pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna; (3) peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah; (4) peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ secara keseluruhan; dan (5) tumbuhnya budaya belajar yang konsisten baik di lembaga TPQ maupun di rumah. Secara jangka panjang, buku tersebut dapat membantu keberlanjutan pendidikan agama yang lebih menyeluruh tidak hanya membaca tetapi juga menulis serta memungkinkan evaluasi belajar yang lebih efektif dan objektif. (Erwina et al., 2024)

Arabic writing dalam konteks pendidikan bahasa Arab merujuk pada kemampuan menulis dalam bahasa Arab. Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan ide, perasaan, maupun informasi dalam tulisan, baik berupa kalimat yang sederhana maupun kalimat yang kompleks. Dengan menulis,

manusia dapat melakukan aktifitas berupa komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya berupa surat menyurat baik melalui media konvensional maupun media digital. Sedangkan tidak langsung, komunikasi tertulis bisa terjadi dengan adanya pesan yang tersirat dalam sebuah informasi.(Hanun & Mukminin, 2024)

Dusun Sidorejo yang terletak di Desa Medowo Kecamatan Kmerupakan wilayah yang memiliki karakter sosial budaya yang khas. Masyarakatnya hidup dalam suasana multikultural, dengan beragam latar belakang suku, budaya, dan agama. Keberagaman tersebut menciptakan dinamika sosial yang kaya, namun sekaligus menimbulkan tantangan bagi keluarga muslim dalam menanamkan pendidikan agama sejak usia dini. Anak-anak muslim di lingkungan ini menghadapi interaksi sosial yang plural, sehingga penguatan identitas keagamaan menjadi kebutuhan mendasar agar mereka mampu tumbuh dengan keyakinan dan pemahaman agama yang kokoh.

TPQ Al Hidayah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan strategis di tengah kondisi tersebut. Sebagai lembaga pengajian Al-Qur'an, TPQ Al Hidayah tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga membimbing anak untuk memahami dasar-dasar akidah, ibadah, dan akhlak mulia. Dalam konteks Dusun Sidorejo, keberadaan TPQ ini sangat berarti karena menjadi ruang khusus bagi anak-anak muslim untuk memperdalam ajaran agama Islam secara intensif.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi TPQ Al Hidayah adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal dan menulis huruf Arab. Padahal, kemampuan menulis Arab sangat penting sebagai dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di sisi lain, guru-guru di TPQ Al Hidayah menyadari bahwa anak-anak membutuhkan metode belajar yang inovatif dan menyenangkan agar motivasi mereka tetap tinggi. Tanpa bahan ajar yang sesuai, anak mudah bosan dan sulit mencapai target belajar. Di sinilah muncul kebutuhan mendesak untuk menyusun buku panduan menulis Arab yang terstruktur, menarik, dan mudah digunakan baik oleh guru maupun orang tua di rumah.

Dengan latar belakang tersebut, TPQ Al Hidayah di Dusun Sidorejo Desa Medowo bukan hanya sekadar lembaga belajar membaca Al-Qur'an, melainkan juga benteng moral dan spiritual bagi anak-anak muslim. Melalui penguatan keterampilan menulis huruf Arab dan pemahaman agama Islam yang mendasar, TPQ ini berperan penting dalam membangun generasi muslim yang siap

menghadapi tantangan kehidupan di tengah masyarakat yang plural dan multikultural.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Konsep PAR yang menegaskan bahwa riset partisipatoris merupakan upaya membongkar ketidakberdayaan masyarakat dan mengubahnya menjadi kekuatan sosial melalui proses belajar bersama.(Rahmat & Mirnawati, 2020). Senada dengan itu, Martha dan Kresno menegaskan bahwa penelitian partisipatoris adalah salah satu model penelitian kualitatif yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai inti, di mana peneliti hadir bukan sebagai pihak luar yang dominan, melainkan sebagai fasilitator perubahan(Martha, E., & Kresno, 2016)

Dalam pendekatan PAR, teknik pengumpulan data bersifat partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif semua pihak. Teknik yang tepat meliputi: *Observasi Partisipatif*: Peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar TPQ, khususnya saat anak-anak melaksanakan praktik ibadah (wudhu, shalat, doa). Observasi ini memungkinkan peneliti memahami kondisi nyata, pola pembiasaan ibadah, serta kebutuhan praktis buku pedoman. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan kepada guru TPQ, pengurus TPQ, serta orang tua santri. Wawancara menggali pengalaman, harapan, dan hambatan dalam proses pembelajaran ubudiyah. *Focus Group Discussion (FGD)*: Melibatkan guru, orang tua, dan pengurus TPQ dalam diskusi kolektif untuk merumuskan isi, bentuk, dan metode terbaik buku *Arabic Writing*. Dokumentasi: Mengumpulkan data tertulis berupa catatan kurikulum TPQ, silabus, modul pembelajaran sebelumnya, serta foto atau rekaman kegiatan ibadah santri.

Sumber data yang diperlukan adalah sumber data primer meliputi Guru TPQ Al Hidayah, santri TPQ, orang tua santri, serta pengurus TPQ. Data ini diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan FGD. Data Sekunder: berupa Buku kurikulum TPQ, peraturan pemerintah tentang pendidikan diniyah/TPQ, serta hasil penelitian terdahulu terkait pendidikan agama anak.

Adapun analisis data menggunakan beberapa tahapan diantaranya *Data Collection* (Pengumpulan Data): Menghimpun semua informasi dari observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. *Data Reduction* (Reduksi Data): Memilah data relevan, misalnya fokus pada kebutuhan buku pedoman, hambatan guru,

atau peran orang tua. *Data Display* (Penyajian Data): Menyajikan data dalam bentuk tabel kebutuhan materi ibadah, bagan hubungan sekolah-orang tua, atau narasi hasil FGD. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi): Menyimpulkan hasil dengan merefleksikan bersama partisipan

Hasil & Pembahasan

Keadaan Penelitian ini diawali dengan serangkaian pertemuan partisipatif yang melibatkan peneliti, guru TPQ, pengurus, serta para orang tua santri. Kegiatan tersebut berlandaskan pada pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan bahwa seluruh pihak diposisikan sebagai subjek penelitian. Implementasinya dilaksanakan melalui empat langkah pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, hasil Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam menyampaikan materi menulis arab secara aplikatif karena ketiadaan panduan tertulis yang terstruktur. Di sisi lain, orang tua juga mengalami kesulitan membimbing anak di rumah akibat tidak adanya acuan yang sejalan dengan pembelajaran di TPQ. Berdasarkan temuan tersebut, disepakati penyusunan buku *Arabic writing* yang berisi cara menulis huruf – huruf arab yang sangat mendasar.

Tahap tindakan diawali dengan penyusunan draf buku pedoman. Draft awal disusun bersama para guru dengan mempertimbangkan kurikulum TPQ serta hasil identifikasi kebutuhan anak berdasarkan observasi lapangan. Materi yang disajikan tidak terbatas pada teks, tetapi juga dilengkapi ilustrasi sederhana guna mempermudah pemahaman anak terhadap menulis Arab. Setelah draft rampung, dilakukan uji coba terbatas pada kelompok kecil santri. Hasil uji coba memperlihatkan adanya peningkatan antusiasme belajar ketika proses pembelajaran didukung dengan buku *Arabic Writing*.

Selanjutnya, tahap observasi difokuskan pada pengukuran keterampilan santri dalam mempraktikkan menulis menggunakan panduan buku. Laporan guru menunjukkan adanya peningkatan keteraturan dalam menulis huruf arab. Sementara itu, para orang tua juga mulai memanfaatkan buku tersebut di rumah sebagai acuan dalam pembimbingan anak.

Tahap refleksi kemudian dilaksanakan sebagai forum evaluasi isi buku *Arabic Writing*. Santri mengekspresikan kegembiraan mereka belajar dengan media yang menarik, guru menekankan urgensi keselarasan konten dengan

kurikulum, sedangkan orang tua menyampaikan manfaat buku dalam mendukung pembinaan anak di rumah. Berdasarkan hasil refleksi kolektif, dilakukan revisi isi buku untuk menyempurnakan materi. Implementasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa buku *Arabic Writing* ini tidak hanya berfungsi sebagai produk cetak, melainkan berkembang menjadi media pembelajaran partisipatif yang lahir dari kolaborasi antara peneliti, guru, orang tua, dan santri.

Dampak Perubahan

Hasil penelitian yang berbasis pendampingan program ini memberikan beberapa dampak perubahan, diantaranya :

1. Dampak bagi Guru

Sebelum kegiatan pendampingan ini, guru mengandalkan metode tradisional: menulis di papan tulis, lalu santri menyalin di buku masing-masing. Dengan hadirnya buku ajar *Arabic Writing*, guru merasakan perubahan berikut:

- a. Efisiensi waktu Guru tidak perlu menulis berulang kali di papan tulis. Instruksi menjadi lebih singkat dan jelas.
- b. Konsistensi pengajaran Bentuk huruf, urutan, dan latihan sudah distandardisasi dalam buku. Guru tinggal mengarahkan.
- c. Peningkatan kreativitas Guru mulai berani memodifikasi latihan, misalnya dengan menambahkan warna, memberi contoh tambahan, atau memberi tantangan menulis kata sederhana.
- d. Kepercayaan diri meningkat Guru merasa lebih profesional karena memiliki media ajar yang terstruktur.

2. Dampak bagi Santri

Santri merasakan perubahan yang signifikan. Beberapa hasil yang tercatat antara lain:

- a. Minat belajar meningkat Santri lebih bersemangat menulis karena buku ajar memiliki desain menarik dengan ruang latihan yang cukup.
- b. Perbaikan keterampilan motoric Setelah menggunakan buku secara konsisten, santri menunjukkan kerapian lebih baik dalam menulis huruf.
- c. Pengenalan huruf lebih cepat Santri lebih mudah membedakan huruf yang mirip, karena buku menyediakan latihan bertahap.
- d. Rasa percaya diri bertambah Santri berani menunjukkan hasil tulisannya kepada guru dan orang tua

3. Dampak bagi Lembaga TPQ
- Secara kelembagaan, TPQ Al Hidayah mendapatkan manfaat berupa:
- a. Adanya standar pembelajaran baru yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

b. Meningkatnya citra lembaga, karena pembelajaran terlihat lebih modern dan terstruktur.

c. Munculnya budaya refleksi: guru terbiasa duduk bersama mendiskusikan hasil pembelajaran dan mencari solusi.
4. Dampak bagi Masyarakat
- Masyarakat, terutama orang tua santri, turut merasakan dampaknya. Orang tua mengaku lebih mudah mendampingi anak belajar di rumah karena bentuk latihan dalam buku jelas. Selain itu, masyarakat merasa bangga karena TPQ mampu mengembangkan materi ajarnya yang sehingga diharapkan mampu untuk merangsang animo masyarakat menjadi bagian di lembaga TPQ tersebut.

	
FGD Bersama Guru TPQ dan tokoh Masyarakat	Implementasi Arabic Writing
	
Cover Buku Arabic Writing	Sosialisasi Buku Arabic Writing

Diskusi Keilmuan

Program pendampingan penyusunan buku *Arabic Writing* di TPQ Al Hidayah dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang melibatkan guru, santri, serta perwakilan orang tua. Tahap pertama adalah **observasi awal** untuk memetakan kemampuan dasar santri dalam menulis huruf hijaiyah. Dari hasil pengamatan, sebagian besar anak sudah mengenal huruf hijaiyah secara lisan namun belum mampu menuliskannya dengan baik. Bahkan, masih banyak kesalahan mendasar dalam penulisan huruf, misalnya bentuk yang tidak konsisten, ukuran yang tidak proporsional, serta kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti *ba*, *ta*, dan *tsa*. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Nandya Arintistia dan Jamaludin Kholik yang menemukan bahwa santri memerlukan media inovatif untuk membantu menguasai penulisan huruf hijaiyah karena metode tradisional kurang efektif. (Arintistia & Acmad Kholik, 2022)

Guru didorong untuk tidak hanya mengajarkan bentuk huruf, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas kreatif seperti mewarnai huruf, menebalkan pola, hingga permainan menulis dengan papan tulis mini. Proses ini memberi pemahaman baru bagi guru bahwa pembelajaran menulis huruf Arab tidak harus monoton, melainkan bisa dikembangkan melalui pendekatan multi-sensori. Penelitian Rizkiati dkk, menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pengenalan huruf hijaiyah dapat meningkatkan daya tarik belajar anak secara signifikan. (Sintia et al., 2021)

Berikutnya adalah penyusunan draft buku *Arabic Writing*. Guru dan pendamping merumuskan isi buku berdasarkan kurikulum TPQ dan hasil observasi kebutuhan anak. Buku dirancang dengan urutan bertahap: pengenalan huruf hijaiyah tunggal, latihan menebalkan huruf, menyalin kata sederhana, hingga latihan menulis kalimat pendek. Setiap bagian dilengkapi gambar sederhana agar anak lebih tertarik dan mudah mengaitkan huruf dengan objek sehari-hari. Pendekatan serupa digunakan dalam penelitian Anita Afrianingsih dkk. yang menegaskan bahwa huruf hijaiyah dapat dijadikan sarana pembelajaran baca-tulis awal anak usia dini dengan metode bertahap dan kontekstual. (Afrianingsih et al., 2019)

Implementasi program ini tidak akan berhasil tanpa kerjasama antar pihak. Pertama, guru TPQ berperan sebagai fasilitator utama. Mereka melaksanakan kegiatan, menguji coba buku, dan memberikan masukan untuk perbaikan. Kedua, orang tua santri terlibat aktif dalam mendampingi latihan di rumah. Peran ini

sangat penting karena waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di TPQ. Ketiga, pendamping/peneliti menyediakan panduan teknis penyusunan buku, mengadakan workshop, serta melakukan monitoring evaluasi. Sinergi ketiga pihak ini menciptakan iklim belajar yang konsisten antara sekolah dan rumah.

Kondisi ini memperlihatkan praktik nyata dari konsep *tri pusat pendidikan* (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang selama ini menjadi landasan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian Arintistia dan Kholik juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran menulis huruf hijaiyah membutuhkan kolaborasi guru, orang tua, dan lingkungan agar hasilnya optimal. (Arintistia & Acmad Kholik, 2022)

Temuan penelitian ini dapat didiskusikan dalam beberapa kerangka keilmuan. Pertama, dari perspektif literasi awal (*early literacy*), menulis huruf Arab merupakan bagian penting dari literasi religius anak muslim. Menurut Afrianingsih dkk, huruf hijaiyah adalah sarana dasar yang harus dikuasai anak sebelum memasuki pembelajaran membaca Al-Qur'an. (Afrianingsih et al., 2019) Penelitian di TPQ Al Hidayah memperkuat argumen ini, karena anak yang sebelumnya kesulitan menulis kini mampu menyalin kata sederhana, menunjukkan kesiapan menuju tahap membaca.

Kedua, dari perspektif pengembangan kurikulum, penyusunan buku ini merupakan implementasi prinsip *constructive alignment*, yakni keterpaduan antara tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi. Buku disusun dengan memperhatikan kebutuhan anak, sesuai dengan kurikulum TPQ, dan disertai latihan evaluatif. Hal ini sejalan bahwa materi PAI harus dikembangkan dengan pendekatan holistik (kognitif, afektif, psikomotorik) (Sholahudin et al., 2025)

Ketiga, dari perspektif *pendidikan multikultural*, program ini memiliki makna lebih luas. Anak-anak TPQ Al Hidayah berada di lingkungan yang heterogen secara agama. Dengan penguatan literasi Islam melalui kemampuan menulis huruf Arab, mereka memiliki identitas religius yang lebih kokoh. Hal ini tidak berarti menutup diri dari perbedaan, tetapi justru menjadi dasar untuk berinteraksi secara toleran. Identitas yang kuat mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam pergaulan multikultural. (Sudargini, 2020)

Penutup

Penelitian berbasis pendampingan penyusunan buku Arabic Writing di TPQ Al Hidayah menunjukkan bahwa inovasi bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, khususnya pada aspek keterampilan menulis huruf hijaiyah. Hasil penelitian memperlihatkan adanya dampak positif di berbagai lini. Pada anak, terlihat peningkatan kemampuan menulis huruf Arab dengan bentuk yang lebih konsisten serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Pada guru, terjadi peningkatan kompetensi pedagogik dalam menyusun dan mengimplementasikan bahan ajar inovatif. Sementara itu, bagi orang tua, buku ini menjadi sarana praktis untuk mendampingi anak berlatih di rumah, sehingga tercipta kesinambungan antara pembelajaran di TPQ dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, program pendampingan penyusunan buku Arabic Writing tidak hanya menghasilkan sebuah produk berupa buku, tetapi juga menghadirkan model pengembangan pembelajaran yang dapat direplikasi di TPQ lain di Indonesia. Ke depan, perlu adanya penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas buku ini dalam jangka panjang serta mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran digital agar semakin relevan dengan kebutuhan anak generasi sekarang. Untuk Penelitian selanjutnya, diharapkan mampu untuk memperluas bahan ajar sebagai obek penelitian atau memperdalam penelitiannya dengan menentukan objek lain atau lebih spesifik dalam tekhnis penyusunan bahan ajar.

Daftar Pustaka

- Afrianingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), j111-119
- Aiena Kamila. (2023). pentingnya pendidikan agama islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 183(2), 153–164.
- Aprilia Ningsih, S., Muharram Basyari, A., Rohaeni, A., Nugraha, R., & Agama Islam Persis Bandung, I. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 3803–3818.

- Arintistia, N., & Acmad Kholik, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–82.
- Erwina, M. A., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Pendampingan BTQ Menggunakan Metode Tallaqi Di TPQ Al Hidayah Dadok Tunggul Hitam Padang. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(06), 1531–1540.
- Hanun, A., & Mukminin, A. (2024). Arabic Writing Skill And Its Learning Problematics Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 62–69.
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46–58.
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). (2016). Vol. I. RajaGrafindo Persada. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*: (p. 45).
- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Salma, S., Latifatunnisa, L., Nugroho, I. E. P., Apriliani, E. D. N., & Syarifudin, A. (2024). Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1118–1130.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 11(1), 512–530.
- Mutamaqin, M. I., Mubarak, A. I., Syahida, M. R., Putri, L., & Kholisoh, N. (2025). Pelatihan Pembuatan Dan Pengembangan Bahan Ajar Di Taman Pendidikan Al-Quran Desa Sempu. *BHAKTI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(01), 169–176.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62.
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwannudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165–171.

- Sintia, S., Nurtiani, A. T., & Muzakir, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B Di Paud Subulussalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–42. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>
- Sudargini, Y. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter Identitas Nasional di Era Revolusi 4.0 : A literature Review. *Jurnal Jiemar*, Vol 1 No.3(3), 299–305.
- Tan, C. (1970). Educative Tradition and Islamic Schools in Indonesia. *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 14, 47–62.